

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ini dicapai.

Melalui metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Menurut Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa:

“Studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Berikut adalah definisi dari metode deskriptif menurut beberapa ahli.

Menurut Sugiyono (2015:147)

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Menurut Moch. Nazir (2009:54)

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang *Organizational Learning*, *Competitive Advantage*, dan kualitas *Accounting Information System*. Selanjutnya Sugiyono (2015:36) menyatakan bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang Pengaruh *Organizational Learning* Terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan Dampaknya Pada *Competitive Advantage*.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *Organizational Learning*, Kualitas *Accounting Information System*, dan *Competitive Advantage* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah karyawan yang terdapat pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia. Peneliti memilih penelitian pada unit tersebut, karena dari penelitian terdahulu masih belum ditemukan adanya penelitian mengenai variabel yang diteliti sekarang ini dilakukan pada 3 (tiga) perusahaan farmasi yang berada di Kota Bandung.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:146) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak akan diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa “macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98), skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Define variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Defini Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian variabel adalah sebagai berikut.

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan dampaknya terhadap *Competitive Advantage*, menurut hubungan antara antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan

menjadi 3 (tiga variabel), yaitu variabel independent, variabel dependen, dan variabel intervening sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pengertian variabel bebas (*Independent Variable*) menurut Sugiyomo (2015:39) adalah sebagai berikut.

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *Organizational Learning* menurut McShane dan Marry Ann Von Glinow (2012:9)

“Organizational Learning is perspective that organizational effectiveness depends on the organization’s capacity to acquire, share, use, and store valuable knowledge”

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa *Organizational Learning* adalah sebuah perspektif bahwa efektivitas tergantung pada kapasitas organisasi untuk memperoleh, berbagi, menggunakan, dan menyimpan pengetahuan yang berharga.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian Variabel Terikat (*Dependent Variable*) menurut Sugiyono (2015:39) adalah sebagai berikut.

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai Pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan Dampaknya Terhadap *Competitive Advantage*, maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. *Organizational Learning (X)*
2. *Kualitas Accounting Information System (Y)*
3. *Competitive Advantage (Z)*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Organizational Learning (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Organizational Learning (X)</i> “A perspective that organizational effectiveness depends	Proses-Proses <i>Organizational Learning</i> :	<i>Idea from the external environment</i>	Ordinal	1-4
	1. <i>Knowledge Acquisition</i>	<i>Ideas from the through insight</i>	Ordinal	
	2. <i>Knowledge</i>	<i>Distributing</i>	Ordianl	5-6

<i>on the organization's capacity to acquire, share, use, and store valuable knowledge</i> ".	<i>Sharing</i>	<i>knowledge to other across the organization</i>		
	3. <i>Knowledge Use</i>	<i>Add value to the organization and its stakeholders</i>	Ordinal	7-8
	4. <i>Knowledge Storage</i>	<i>Knowledge is held for later retrieval</i>		
Sumber: McShane dan Mary Ann Von Glinow (2012:9)	McShane dan Mary Ann Von Glinow (2012:9)		Ordinal	9-10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kualitas Accounting Information System (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Accounting Information System (Y) Kualitas sistem informasi akuntansi adalah: "...integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas".	Kualitas Accounting Information System		Ordinal	1-4
		<i>Easy to learn</i>		
	1. <i>Ease of use</i>	<i>Simplicity</i>	Ordinal	
	2. <i>Flexibility</i>	<i>The system can adapt to the various needs of users</i>	Ordinal	5-9
		<i>The system can adapt to the environmental changes</i>	Ordinal	
	3. <i>Accessibility</i>	<i>The ease in increasing information from the existing information system</i>	Ordinal	10-13
		<i>The use of flexible computerized system</i>	Ordinal	
	4. <i>Reliability</i>	<i>The system can truly function</i>	Ordinal	14-17
<i>The system facilitates accurate information</i>		Ordinal		

Sumber: Azhar Susanto (2013:14)	5. <i>Integration</i>	<i>Integration component</i>	Ordinal	18-21
	Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38)	<i>Integration function</i>	Ordinal	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Competitive Advantage (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Competitive Advantage (Z)</i> Kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Produk yang dihasilkan harus memiliki karakteristik kunci dalam merebut konsumen sehingga menjadi produk yang spesial	1. Harga	Pembelian harga pada pelanggan	Ordinal	1-4
	2. Kualitas	Kualitas produk digunakan sebagai alat strategis untuk mencapai keunggulan bersaing	Ordinal	5-8
		Kualitas produk merupakan elemen penting dalam penentuan nilai bagi pelanggan		
	3. Pengiriman	Pengiriman produk/jasa tepat waktu dengan tipe yang sesuai dengan keinginan pelanggan	Ordinal	9-12
		Pengiriman produk/jasa tepat waktu dengan volume yang sesuai dengan keinginan pelanggan		
	4. Inovasi	Penerapan ide baru	Ordinal	13-18
		Penerapan produk baru		
		Penerapan proses baru		
	5. <i>Time to market</i>	Kemampuan meluncurkan produk baru lebih cepat	Ordinal	19-20
	Sumber: Danang Sunyoto (2015:1)	Danang Sunyoto (2015:3)		

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana untuk mencari jawaban yang obyektif atas permasalahan manusia melalui prosedur ilmiah. Pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif pada umumnya akan menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu yang dipilih oleh penulis. Menurut Sugiono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

Jumlah populasi untuk penelitian pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia yaitu sebanyak 1.255 orang. Berikut ini adalah table populasi penelitian pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.

Table 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Industri	Keterangan	Populasi
1	PT Bio Farma, Tbk	Divisi Keuangan	105
		Divisi Pemasaran	95
		Divisi Sumber Daya Manusia	50
		Divisi Perencanaan	250
		Divisi R&D	150
		Jumlah	650
2	PT Kimia Farma	Divisi Keuangan	85
		Divisi Pemasaran	95
		Divisi Kepastian Mutu	47
		Divisi R&D	43
		Divisi Perencanaan	90
		Jumah	360
3	PT Indofarma	Divisi Keuangan	60
		Divisi Pemasaran	67
		Divisi R&D	23
		Divisi SDM	25

		Divisi Perencanaa	70
		Jumlah	245
	Jumlah		1.255

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga di perhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat digambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representative*).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang di kembangkan, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Dengan menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin

sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 1.255 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.255}{1.255 \cdot (0.10)^2 + 1} = 126$$

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 126 responden. Penelitian ini ditujukan untuk kepada karyawan yang berhubungan dengan bidang sistem informasi akuntansi pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia. Berikut ini adalah table jumlah sampel penelitian pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Industri	Keterangan	Sample
1	PT Bio Farma, Tbk	Divisi Keuangan	10
		Divisi Pemasaran	15
		Divisi Sumber Daya Manusia	10
		Divisi Produksi	15
		Divisi R&D	15
		Jumlah	65
2	PT Kimia Farma	Divisi Keuangan	10
		Divisi Pemasaran	10
		Divisi Kepastian Mutu	5
		Divisi R&D	3
		Divisi Pengembangan Bisnis	8
		Jumlah	36
3	PT Indofarma	Divisi Keuangan	7
		Divisi Pemasaran	9
		Divisi R&D	2
		Divisi SDM	2
		Divisi Perencanaan	5
		Jumlah	25
Jumlah			126

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* Teknik yang diambil yaitu *simple random sampling*. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015:82).

Simpel Random Sampling adalah Teknik sampel yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:82).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah karena anggota populasi bersifat homogen, yakni seluruh karyawan yang berhubungan dengan sistem informasi dan atau bidang sistem informasi akuntansi. Dan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi objek sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) terdapat dua sumber data dalam penelitian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer sebagai sumber data penelitian. Definisi sumber primer menurut Sugiyono (2015:137) adalah sebagai berikut.

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisisioner kepada responden pada 3 (tiga) perusahaan farmasi di Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dengan apa data yang diperlukan itu diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dan selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk menguji hipotesis atau mengambil suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian

3. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh sumber data primer secara langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah dalam bentuk kuisisioner.

Menurut Sugiyono (2015:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner yang penulis gunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuisisioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut.

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah;

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Organizational Learning* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.
2. Bagaimana Kualitas *Accounting Information System* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.
3. Bagaimana *Competitive Advantage* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuisisioner, untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:93) *skala likert* yaitu:

“Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

3. Dengan kuisisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner dengan masing-masing nilai yang berbeda dari 1 sd 5.

Table 3.6
Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban Pertanyaan	Bobot Jawaban
Sangat Mudah	5
Cukup Mudah	4
Mudah	3
Cukup Sulit	2
Sangat Sulit	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, Y, dan Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2015:43) adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

Me	= Rata-rata (<i>Mean</i>)
Σ	= Sigma (Jumlah)
X	= Nilai ke-1 sampai ke-n
N	= Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) diatas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

- a. Rumus variabel *Organizational Learning* (X)

$$Me = \frac{\Sigma X_1}{N}$$

- b. Rumus variabel Kualitas *Accounting Information System* (Y)

$$Me = \frac{\Sigma Y_1}{N}$$

- c. Rumus variabel *Competitive Advantage* (Z)

$$Me = \frac{\Sigma Z_1}{N}$$

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan kuisioner, dan dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *skala likert*.

Teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skors pada setiap item jawaban. Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan dari n. cara lain cukup bagus n berukuran besar n lebih besar 200 misalnya dapat menggunakan aturan Strurgen, yaitu: banyak kelas $1+(3,3) \log n$.
- c. Tentukan panjang korelasi interval P:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- a) Nilai variabel X (*Organizational Learning*) terdapat 11 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X adalah 55 (11x5) dan nilai terendah 11 (11x1)
- b) Nilai variabel Y (*Kualitas Accounting Information System*) terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel Y adalah 100 (20x5) dan nilai terendah 20 (20x1)
- c) Nilai variabel Z (*Competitive Advantage*) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel Z adalah 65 (13x5) dan nilai terendah 13 (13x1)

Table 3.7
Panjang Interval Variabel (X)

Variabel	Rentang Nilai	Kriteria
<i>Organizational</i>	10 – 17,9	Tidak Baik

<i>Learning</i>	18 – 25,9	Kurang Baik
	26 – 33,9	Cukup Baik
	34 – 41,9	Baik
	42 – 50	Sangat Baik

Table 3.8

Panjang Interval Variabel (Y)

Variabel	Rentang Nilai	Kriteria
<i>Kualitas Accounting Information System</i>	17 – 30,5	Tidak Berkualitas
	30,6 – 44,1	Kurang Berkualitas
	44,2 – 57,7	Cukup Berkualitas
	57,8 – 71,3	Berkualitas
	71,4 – 85	Sangat Berkualitas

Table 3.9

Panjang Interval Variabel (Z)

Variabel	Rentang Nilai	Kriteria
<i>Competitive Advantage</i>	13 – 23,4	Tidak Unggul
	23,5 – 33,8	Kurang Unggul
	33,9 – 44,2	Cukup Unggul
	44,3 – 54,6	Unggul
	54,7 – 65	Sangat Unggul

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval.

Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut (Riduwan dan Engkos, 2013:30).

1. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.

2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
3. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Gunakan table distribusi normal, hitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z diperoleh (dengan menggunakan table tinggi densitas)
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area below at upper limit} - \text{Area below at lower limit}}$$

Keterangan:

- Density at lower limit : Kepadatan batas bawah
 Density at upper limit : Kepadatan batas atas
 Area below at upper limit : Daerah di bawah batas atas
 Area below at lower limit : Daerah di bawah batas bawah

7. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + |NS_{\min}|$$

3.5.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuisioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menggunakan aspek-aspek atau variabel-variabel tertentu diperlukan suatu alat ukur atau skala test yang valid dan dapat diandalkan agar

kesimpulan penelitian tidak keliru. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument, Riduwan dan Engkos (2013:216) menjelaskan validitas sebagai berikut.

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keahlian suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari nilai korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan. Syarat minimum suatu item dianggap valid adalah mempunyai nilai r 0,30. Dimana semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai sasaran, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

- Σxy : Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx : Jumlah nilai variabel x
- Σy : Jumlah nilai variabel y
- Σx^2 : Jumlah pangkat dua dari nilai variabel x
- Σy^2 : Jumlah pangkat dua dari nilai variabel y
- n : Banyaknya responden

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2015:121) reliabilitas adalah sebagai berikut.

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penelitian ini, teknis uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r : Reliabilitas internal seluruh instrument

r : Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

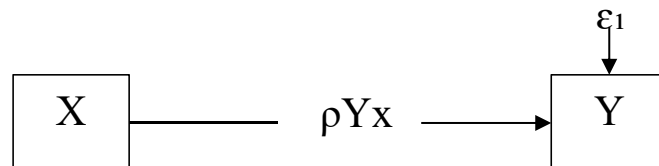
1. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* dan Dampaknya terhadap *Competitive Advantage* pada Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari

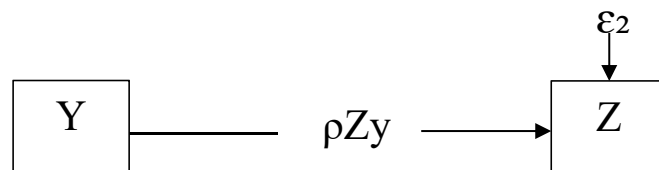
sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kuantitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merancang Diagram Jalur

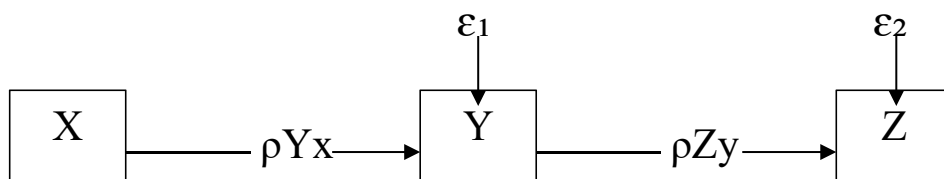
Pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Sub Struktur I



Gambar 3.2
Diagram Jalur Sub Struktur II



Gambar 3.3 Diagram jalur Keseluruhan

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan structural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{yx} + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{zy} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Competitive Advantage

Y = Kualitas Accounting Information System

X = Organizational Learning

P_{yx} = Koefisien jalur variabel x terhadap y

P_{zy} = Koefisien jalur variabel y terhadap z

ε = Pengaruh factor lain

Pada sub stryktur yang pertama variabel *Organization Learning* berperan sebagai variabel independent (*eksogenous variabel*) dan kualitas *Accounting Information System* sebagai variabel dependen (*endogenous variabel*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System* dengan langkah-langkah berikut:

2. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independent hanya satu variabel (*Organizational Learning*) maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{yx}) = r_{xy}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00 jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengidentifikasi adanya kekeliruan dalam perhitungan. Apabila nilai koefisien korelasi negatif berarti terdapat korelasi yang negatif atau hubungan yang berlawanan arah antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan bila harga r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y.

Interpretasi harga koefisien korelasi:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1 maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (jika X naik maka Y pun naik).
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 maka korelasi antara dua variabel sangat kuat sekali serta terjadi korelasi yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

- d. Untuk menentukan tingkat kerataan hubungan antara variabel yang sedang diteliti digunakan kriteria sebagai berikut:

Table 3.10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Lemah atau Tidak ada Korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3. Menghitung Koefisien Determisi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi variabel x terhadap variabel y dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{yx} = (P_{yx})^2$$

Pada sub struktur yang kedua variabel y berperan sebagai variabel independent (*eksogenous variabel*) dan z sebagai variabel dependen (*endogenous variabel*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh y terhadap z dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel intervening hanya satu variabel (Accounting Information System), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{zy}) = r_{yz}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{yz} = \frac{n(\Sigma yz) - (\Sigma y) \cdot (\Sigma z)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2) - (n \cdot \Sigma z^2 - (\Sigma z)^2)\}}}$$

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Kualitas Accounting Information System terhadap Competitive Advantage perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{zy} = (P_{zy})^2$$

3.5.6 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_0 diterima. Rancangan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : $p = 0$, tidak terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System*
 H_a : $p \neq 0$, terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap Kualitas *Accounting Information System*
- b. H_0 : $p = 0$, tidak terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Copetitive Advantage*

- H : $p \neq 0$, terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Copetitive Advantage*
- c. H : $p = 0$, tidak terdapat pengaruh Kualitas *Accounting Information System* terhadap *Copetitive Advantage*
- H : $p \neq 0$, terdapat pengaruh Kualitas *Accounting Information System* terhadap *Copetitive Advantage*
- d. H : $p = 0$, tidak terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Copetitive Advantage* melalui Kualitas *Accounting Information System*
- H : $p \neq 0$, terdapat pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Copetitive Advantage* melalui Kualitas *Accounting Information System*

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{yx}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{y^2(x)})XCR_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Keterangan:

ρ_{YX} = Koefisien jalur

$R_{y^2(x)}$ = Koefisien determinasi

CR_{ii} = Nilai diagonal invers matrik korelasi

k = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila *Ho* ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*) (Kline, 2011:164). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y).

Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur dari masing-masing hubungan. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien a (P_{yx}) dan b (P_{zy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

a = P_{yx}

b = P_{zy}

S = Standar error

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien korelasi X → Y

b = Koefisien korelasi Y → Z

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi X → Y dengan Koefisien korelasi Y → Z

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standat error tidak langsung (*indirect effect*)

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada 126 responden pada karyawan Perusahaan BUMN Sektor Farmasi di Indonesia. Kuisisioner dibagikan dengan disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuisisioner terdiri dari 50 (lima puluh) pertanyaan, yaitu 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Organizational Learning*, 20 (dua puluh) pertanyaan untuk *Kualitas Accounting Information System*, 20 (dua puluh) pertanyaan untuk *Competitive Advantage*.